

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DALAM MAKAN BERSAMA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 2 PALEMBANG

Hazmi Azyati Zea¹, Febriyanti², Ali Murtopo³

^{1,2,3}PGPIAUD FITK, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹amibta51@gmail.com, ²febriyanti_uin@radenfatah.ac.id,

alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of developing disciplined character through shared mealtime activities among children aged 5–6 years at RA Perwanida 2 Palembang. The study employs a qualitative approach with a descriptive design to obtain an in-depth understanding of the implementation of discipline habituation at school. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews with teachers and parents, and documentation analysis of the activities. Informants were selected purposively based on their direct involvement in the shared mealtime program. Data analysis was conducted inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing. Source and method triangulation were applied to ensure the credibility and validity of the findings. The results indicate that the cultivation of disciplined character during shared mealtime has been implemented quite well through stages such as preparation before eating, compliance with mealtime rules, orderly use of eating utensils, appropriate behavior during meals, independence and responsibility, environmental awareness, time discipline, as well as religious and social attitudes. Supporting factors include teacher role modeling, consistent habituation, clear regulations, parental support, and a positive approach, while inhibiting factors include differences in rules at home and variations in children's character and emotional conditions. These findings affirm that routine activities designed pedagogically can serve as an effective strategy in early childhood character education and provide conceptual contributions and practical implications for curriculum development in early childhood education institutions.

Keywords: *Disciplinary character, shared mealtime, early childhood, habituation, RA Perwanida 2 Palembang, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan makan bersama pada anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida 2 Palembang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan disiplin di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumentasi kegiatan. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam program makan bersama. Analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk menjamin kredibilitas serta keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dalam makan bersama telah

berjalan cukup baik melalui tahapan kesiapan sebelum makan, kepatuhan terhadap aturan makan, penggunaan alat makan secara tertib, sikap selama makan, kemandirian dan tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kedisiplinan waktu, serta sikap religius dan sosial. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, peraturan yang jelas, dukungan orang tua, dan pendekatan positif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan aturan di rumah serta perbedaan karakter dan kondisi emosi anak. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas rutin yang dirancang secara pedagogis dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini serta memberikan kontribusi konseptual dan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Karakter disiplin, makan Bersama, anak usia dini, pembiasaan, RA Perwanida 2 Palembang, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Penanaman karakter disiplin merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena tahap usia 5-6 tahun merupakan periode sensitif di mana perilaku dan kebiasaan mulai terbentuk secara permanen. Menurut Hurlock (1999), pada usia dini, anak mengembangkan pola perilaku yang akan menjadi dasar bagi berbagai aspek kehidupan sosial dan akademik di masa depan. Disiplin mencakup kemampuan anak untuk mematuhi aturan, mengelola waktu, dan berperilaku secara tertib dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Ulfadhilah, K. (2023), Karakter disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab, kontrol diri, dan kesadaran akan konsekuensi tindakan yang dilakukan oleh anak. karakter disiplin

akan memberi dampak positif bagi kehidupan anak. Menurut Abidin (2018), anak cenderung lebih mampu mengelola waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki sikap tangguh dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, lemahnya pendidikan karakter dapat memunculkan berbagai masalah sosial di kemudian hari, seperti rendahnya rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran. Karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moral anak.

Pendidikan makan bersama di lingkungan pendidikan anak usia dini seperti RA Perwanida 2 Palembang memiliki potensi strategis dalam menanamkan nilai disiplin karena momen makan bersama tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan

nutrisi, tetapi juga menjadi arena pembiasaan norma sosial dan aturan perilaku (misalnya: duduk dengan tenang, menunggu giliran mengambil makanan, dan makan dengan tertib). Berbagai studi menunjukkan hubungan yang signifikan antara pembiasaan pola makan dengan sikap disiplin pada anak usia dini, sehingga pembiasaan makan yang terstruktur dapat berkontribusi pada perkembangan karakter disiplin secara menyeluruh. Selain itu, kajian studi kasus di lembaga pendidikan anak menunjukkan bahwa pendidikan makan dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk karakter disiplin melalui praktik langsung dan penguatan perilaku positif oleh pendidik.

Peran guru sebagai model teladan dan fasilitator dalam pembiasaan makan bersama menjadi penting karena anak usia dini belajar banyak melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dalam konteks RA Perwanida 2 Palembang, interaksi makan bersama yang dilakukan secara konsisten dijadikan sebagai bagian dari kurikulum pembiasaan karakter, di mana aspek disiplin seperti duduk tertib, mengikuti

instruksi makan, dan menghargai aturan sosial dijadikan fokus utama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan ramah anak dan praktik konsisten oleh pendidik dapat meningkatkan internalisasi nilai disiplin pada anak usia dini.

Namun demikian, kajian ilmiah yang terfokus secara khusus pada penanaman karakter disiplin melalui makan bersama di RA Perwanida 2 Palembang masih relatif terbatas dalam kajian global, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris terhadap literatur pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan karakter melalui praktik makan bersama.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku anak dalam konteks nyata tanpa kontrol variabel, serta untuk menggambarkan pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh subjek terhadap proses

penanaman karakter disiplin melalui kegiatan makan bersama.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana perilaku disiplin terbentuk dan dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari di RA Perwanida 2 Palembang sebagaimana dijelaskan, menurut Sugiyono (2012) bahwa penelitian kualitatif fokus pada pemahaman fenomena secara holistik dan interpretatif melalui triangulasi data (observasi, wawancara, dokumentasi) dengan peneliti sebagai instrumen utama.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Inspektur Marzuki Komplek MAN 3 Pakjo, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatra Selatan, yang menyelenggarakan program makan bersama sebagai bagian dari pembiasaan karakter, karena di lembaga ini kegiatan makan dilakukan secara rutinitas dan terstruktur, sehingga memberikan konteks yang tepat untuk meneliti penanaman karakter disiplin. Waktu penelitian berlangsung pada november – desember 2025.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan makan bersama, guru pendamping, dan orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan mengalami fenomena yang diteliti serta dapat memberikan data yang kaya dan relevan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informan yang memiliki pengalaman dan wawasan terkait fokus kajian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik triangulasi, yaitu:

a. Observasi

Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan makan bersama untuk mengamati perilaku disiplin anak misalnya, ketaatan terhadap aturan makan, cara menunggu giliran, kebiasaan bersih diri, dan keteraturan saat makan. Observasi dilakukan bertahap dan sistematis untuk

- memperoleh gambaran perilaku yang autentik.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur
- Wawancara dilakukan dengan guru pendamping dan orang tua untuk memahami bagaimana proses penanaman disiplin dilakukan, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta persepsi mereka terhadap perkembangan karakter anak selama kegiatan tersebut.
- c. Dokumentasi
- Mengumpulkan dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan makan, pedoman pembiasaan karakter, foto kegiatan, dan catatan harian guru yang berkaitan dengan pembiasaan disiplin, untuk melengkapi data primer.
- a. Reduksi Data – Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Penyajian Data – Mengorganisir dan menampilkan data dalam bentuk naratif tematik sebagai gambaran fenomena yang terjadi.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi – Menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar-tema yang muncul dari data serta melakukan pengecekan kembali (member check) dengan informan untuk memastikan keakuratan interpretasi.

Metode triangulasi seperti ini sesuai praktik penelitian kualitatif yang kredibel, di mana observasi, wawancara, dan dokumentasi saling melengkapi untuk memperkaya data dan meningkatkan validitas temuan.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif dan iteratif melalui beberapa tahap sebagaimana sering digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan anak usia dini yaitu:

Langkah-langkah ini mirip dengan prosedur yang digambarkan dalam penelitian kualitatif pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar maupun lembaga PAUD sebelumnya.

6. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menerapkan beberapa strategi triangulasi sumber data, triangulasi teknik, serta diskusi antar-peneliti

(peer review) untuk meminimalkan bias subjektif. Validasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti memerlukan data lapangan secara deskriptif untuk memotret atau menyelidiki gejala yang ada di lingkungan sosial atau aktivitas sekolah anak didik di sekolah berdasarkan data yang ada di lapangan, yaitu cara pendidik dan orangtua, menanamkan karakter disiplin dalam makan bersama pada anak usia dini anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Palembang.

Menurut safarudin (2023), metode penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan kemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih bertujuan pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen – elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumentasi di RA Perwanida 2 Palembang, ditemukan bahwa penanaman karakter disiplin melalui kegiatan makan bersama pada anak usia 5–6 tahun berlangsung melalui dua pola utama, sebagai berikut.

a. Penanaman Karakter Disiplin Dalam Makan Bersama Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 2 Palembang

Dikutip oleh Rahayu Sumartini (2021), Menurut Thomas Lickona, mendefinisikan orang berkarakter yang sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral dimanifestasikan yang dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Maka dari itu agar program pendidikan karakter dapat terwujud ada kebutuhan kerjasama antara orang tua wali murid dengan guru yang terdapat di sekolah untuk mencari pola yang sesuai untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Dari hasil

pengumpulan data yang di peroleh peneliti melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan sekolah tersebut, terlihat.

bahwa kegiatan makan bersama bukan sekadar rutinitas harian, tetapi menjadi media pembiasaan disiplin yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Perwanida 2 Palembang yang mengatakan pentingnya penanaman karakter disiplin pada kegiatan makan Bersama, bahwasannya:

“Kegiatan makan Bersama ini penting di terapkan karna bukan hanya mengajarkan anak untuk bersisoalisasi. namun, memudahkan guru juga untuk menanamkan karakter disiplin pada diri anak agar anak belajar mandiri dan tanggung jawab”.

Hasil wawancara dengan guru kelas B yang memberikan informasi tentang pentingnya penanaman karakter disiplin pada kegiatan makan Bersama, bahwasannya:

“Untuk kita menilai salah satunya bagaimana cara anak itu makan, bagaimana anak itu bisa atau tidak berbagi dengan teman – temannya, melihat kedisiplinan

anak karna makan itu ada juga peraturannya seperti cuci tangan terlebih dahulu, berdoa sebelum dan sesudah makan dan pastinya ibu guru akan melihat bagaimana cara anak makan”.

Begitu juga dengan ibu A sebagai orangtua murid yang mengatakan tentang pentingnya penanaman karakter disiplin pada kegiatan makan bahwasannya: Bersama,

“Program makan bersama ini menurut saya sangat bagus di ada kan di sekolah karna mengajarkan anak untuk disiplin. mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, sebelum dan sesudah makan berdoa, makan harus duduk tidak boleh sambil berdiri, kalau makan tidak boleh sambil berbicara dan melatih kebersamaan dengan temannya pada saat makan bersama”.

Begitu juga berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan makan dimulai anak-anak dibiasakan untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu. Mereka diminta mencuci tangan, duduk dengan tertib, serta menyiapkan bekal masing-masing. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memberi contoh secara langsung. Anak yang awalnya masih

perlu diingatkan secara perlahan mulai terbiasa mengikuti tahapan tersebut tanpa harus selalu diarahkan. Kesiapan sebelum makan ini menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan disiplin yang sederhana namun bermakna. Adanya kegiatan yang mencakup indikator pada penanaman karakter disiplin dalam makan bersama anak usia 5-6 tahun yang ada di sekolah RA Perwanida 2 Palembang. Sebagai berikut:

1. Kesiapan sebelum makan, kepatuhan terhadap aturan makan,
2. Penggunaan alat makan dengan tertib,
3. Sikap selama makan,
4. Mandiri dan tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan,
5. Kedisiplinan waktu,
6. Sikap religius dan sosial

Selama kegiatan makan berlangsung, anak-anak diarahkan untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. menyampaikan aturan Guru dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilakukan secara berulang sehingga anak terbiasa. Dari pengamatan di kelas, peneliti melihat sebagian besar anak sudah mampu mengikuti aturan

tersebut dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang sesekali perlu diingatkan, terutama dalam menjaga ketertiban saat makan.

Menurut Yenni (2019), waktu makan (midmorning/brunch) adalah waktu yang tepat untuk mengenalkan mereka pada karakter dan pengembangan kecerdasan secara menyeluruh. Kegiatan makan sama halnya dengan jadwal kegiatan lainnya. Waktu makan merupakan kegiatan yang kompleks tidak semata mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anak akan gizi tetapi juga mengembangkan eating habits dan perilaku hidup sehat pada anak.

Menurut yosi (2020), Penggunaan alat makan juga menjadi bagian penting dalam pembentukan disiplin. Anak-anak dilatih menggunakan sendok dan garpu dengan benar serta merapikan kembali tempat makan setelah selesai. Pada awalnya masih ada anak yang belum mampu menutup kotak bekal atau membereskan perlengkapannya sendiri.

Sikap selama makan turut menjadi perhatian. Guru mengamati bagaimana anak duduk, cara berbicara, serta bagaimana mereka

menghargai teman di sekitarnya. Anak diajak untuk tidak mengganggu teman yang sedang makan dan belajar menunggu giliran. Dalam situasi tertentu ketika ada anak yang kurang tertib, guru tidak langsung memberi hukuman, melainkan mengingatkan dengan pendekatan yang lebih persuasif. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran keteladanan guru. Guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin secara langsung. Guru datang tepat waktu, menyiapkan kegiatan dengan rapi, serta ikut makan bersama anak. Pendekatan ini membuat anak lebih mudah meniru karena mereka melihat contoh nyata, bukan hanya mendengar perintah. Selain keteladanan, guru juga menerapkan penguatan positif. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara konsisten memberikan pujian, apresiasi, atau hadiah kecil ketika anak menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, membaca doa dengan tertib, atau merapikan tempat makan sendiri. Pujian sederhana seperti “bagus” atau “terima kasih sudah rapi” terbukti memberi dampak pada motivasi anak. Anak menjadi lebih percaya diri dan terdorong untuk mengulangi perilaku

tersebut tanpa harus selalu diingatkan. Penanaman disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga didukung oleh orang tua di rumah. Dari hasil wawancara, orang tua menyampaikan bahwa mereka menerapkan jadwal makan yang teratur serta membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, duduk dengan baik, dan merapikan peralatan setelah selesai. Komunikasi antara guru dan orang tua berjalan cukup baik, baik secara langsung maupun melalui pesan singkat. Guru sering menyampaikan perkembangan anak, dan orang tua berusaha menerapkan aturan yang sejalan di rumah. Keselarasan ini membantu anak lebih cepat memahami bahwa disiplin bukan hanya aturan sekolah, tetapi juga kebiasaan sehari-hari. Secara penelitian keseluruhan, menunjukkan hasil bahwa kegiatan makan bersama di RA Perwanida 2 Palembang efektif menjadi sarana penanaman karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun. Pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disertai keteladanan serta penguatan positif memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku anak.

b. Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Disiplin Dalam Makan Bersama Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 2 Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui kegiatan makan bersama berjalan efektif karena dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang pentingnya menekankan keteladanan pembiasaan dalam dan membentuk perilaku anak sejak usia dini. Kesiapan sebelum makan, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menggunakan alat makan dengan tertib menunjukkan bahwa disiplin pada anak usia dini lebih mudah terbentuk melalui praktik langsung dibandingkan sekadar penjelasan verbal. Anak belajar dari rutinitas yang dilakukan berulang ulang hingga menjadi kebiasaan. Peran guru sebagai teladan dan pemberi penguatan positif menjadi faktor yang sangat menentukan. Pujian dan apresiasi sederhana terbukti

mampu meningkatkan motivasi anak untuk mempertahankan perilaku disiplin. Pendekatan positif ini membuat anak merasa dihargai sehingga disiplin tumbuh dari kesadaran, bukan karena rasa takut terhadap hukuman. Selain itu, dukungan orang tua memperkuat hasil pembiasaan di sekolah. Ketika aturan di rumah selaras dengan aturan di sekolah, anak lebih mudah memahami dan menjalankan kebiasaan secara konsisten. Namun, terdapat disiplin faktor penghambat yang membuat guru sulit untuk menerapkan aturan pada anak. Adanya perbedaan aturan antara rumah dan sekolah menjadi salah satu tantangan. Tidak semua orang tua menerapkan aturan yang sama secara konsisten. Dikutip oleh oktaviani (2023), Menurut anggraini, perbedaan pola asuh dan karakter anak tetap menjadi tantangan yang memerlukan komunikasi berkelanjutan antara guru dan orang tua. Dengan demikian, kegiatan makan bersama tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi media strategis dalam membentuk

karakter disiplin anak usia dini. Konsistensi, keteladanan, komunikasi, dan pendekatan positif menjadi kunci utama keberhasilan program tersebut.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dalam makan bersama bukan sekadar aktivitas rutinitas, melainkan proses pedagogis yang terstruktur dan bermakna. Disiplin yang terbentuk tidak hanya bersifat kepatuhan eksternal terhadap aturan, tetapi mulai berkembang menjadi kontrol diri. Temuan pandangan ini bahwa memperkuat pendidikan karakter efektif ketika diintegrasikan dalam aktivitas keseharian anak, bukan diajarkan secara abstrak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, praktik konkret seperti makan bersama menjadi wahana pembelajaran sosial yang autentik. Selain itu, pendekatan makan bersama sebagai medium pendidikan karakter juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan adab sebelum ilmu. Di RA Perwanida 2 Palembang, pembacaan doa sebelum dan sesudah makan menjadi bagian

integral dari pembentukan disiplin spiritual dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berdimensi perilaku, tetapi juga bernilai moral dan religius. Dari perspektif perkembangan anak, usia 5–6 tahun merupakan fase transisi menuju kesiapan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa disiplin dan kemampuan mengikuti aturan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik di jenjang berikutnya. Dengan demikian, makan bersama sebagai praktik pembiasaan memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesiapan belajar anak. Ada juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui kegiatan makan bersama berjalan efektif karena dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan adanya faktor pendukung kerja sama antara guru dan orang tua. Anak belajar dari rutinitas yang dilakukan berulang ulang hingga menjadi kebiasaan. Peran guru sebagai teladan dan pemberi penguatan positif menjadi faktor yang sangat menentukan. Pujian dan apresiasi sederhana terbukti mampu meningkatkan motivasi anak untuk

mempertahankan perilaku disiplin. Pendekatan positif ini membuat anak merasa dihargai sehingga disiplin tumbuh dari kesadaran, bukan karena rasa takut terhadap hukuman. Selain itu, dukungan orang tua memperkuat hasil pembiasaan di sekolah. Ketika aturan di rumah selaras dengan aturan di sekolah, anak lebih mudah memahami dan menjalankan kebiasaan secara konsisten. Namun, terdapat faktor penghambat yang membuat guru sulit untuk menerapkan aturan pada anak. Adanya perbedaan aturan antara rumah dan sekolah menjadi salah satu tantangan. Tidak semua orang tua menerapkan aturan yang sama secara konsisten. Dikutip oleh oktaviani (2023), Menurut anggraini, perbedaan pola asuh dan karakter anak tetap menjadi tantangan yang memerlukan komunikasi 8 berkelanjutan antara guru dan orang tua. Dengan demikian, kegiatan makan bersama tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi media strategis dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Konsistensi, keteladanan,

komunikasi, dan pendekatan positif menjadi kunci utama keberhasilan program tersebut.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui kegiatan makan bersama pada anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida 2 Palembang berjalan dengan baik dan efektif. Kegiatan makan bersama tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga sarana pembiasaan disiplin, seperti mencuci tangan, berdoa, duduk tertib, menggunakan alat makan dengan benar, serta merapikan kembali perlengkapan setelah selesai.

Keberhasilan penanaman disiplin dipengaruhi oleh pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta pemberian penguatan positif. Selain itu, kerja sama dan komunikasi antara guru dan orang tua turut memperkuat pembentukan karakter anak. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan pola asuh di rumah, secara keseluruhan kegiatan makan bersama terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin anak sejak usia dini.

Saran dari peneliti untuk sekolah, khususnya RA Perwanida 2

Palembang, diharapkan terus mempertahankan serta mengevaluasi program makan bersama sebagai sarana pembentukan karakter disiplin. Guru perlu konsisten memberikan keteladanan dan penguatan positif agar disiplin tumbuh dari kesadaran anak, sedangkan orang tua sebaiknya menjaga keselarasan aturan di rumah dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian pada aspek karakter lain atau menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mustika, A. Abidin, (2018) peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intra personal anak, *Jurnal*, volume XI nomor 1 Januari.
- Mutiawati, Yenni, (2019), *Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini* Yenni', *Jurnal Buah Hati*, 6.2.
- Oktaviani, Risva, Elan , Nuraly Masum Aprily, (2023), *Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini*, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.7 No. 2 Desember.
- Srianita, Yossi, Ma'Ruf Akbar, Sri Martini Meilanie, (2020), *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Makan (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta)*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 1.
- Sumartini, Rahayu, (2021), *pendidikan karakter disiplin siswa di era modern orangtua dan guru di MI Briwijaya II Trowuan*, *Jurna pendidikan dan kebudayaan*, vol.3,no1,mei.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 22. Bandung: Alfabeta, 2012, 300-302.
- Syafarudi, (2023), *Contoh penelitian kualitatif pendidikan karakter RA Al Amin*, Jakarta: Pendekatan deskriptif, pengumpulan data multi-sumber, dan analisis deskriptif.
- Ulfadhilah, K. (2023). *Penanaman karakter disiplin di lingkungan ramah anak*. Kiddo: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.